

**ANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI SAYUR BERDASARKAN
KONDISI SOSIAL EKONOMI DI DESA BERJO KECAMATAN
NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi pada Fakultas Geografi**

Oleh:

REZKI KURNIA PUTRI

E100160271

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI SAYUR BERDASARKAN
KONDISI SOSIAL EKONOMI DI DESA BERJO KECAMATAN
NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2020**

PUBLIKASI ILMIAH

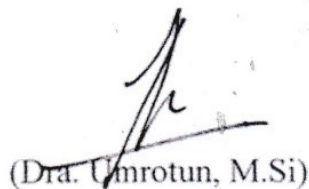
Oleh :

REZKI KURNIA PUTRI

E100160271

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Dra. Umrotun, M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI SAYUR BERDASARKAN KONDISI SOSIAL EKONOMI DI DESA BERJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2020

OLEH

REZKI KURNIA PUTRI

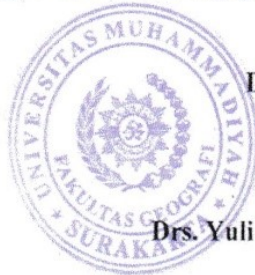
E100160271

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 25 Januari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Dra. Umrotun, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Priyono, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Choirul Amin, S.Si, MM
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

Drs. Yuli Priyana, M.Si

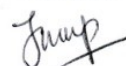
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam makalah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya ini diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Januari 2021

Penulis



REZKI KURNIA PUTRI

E100160271

ANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI SAYUR BERDASARKAN KONDISI SOSIAL EKONOMI DI DESA BERJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2020

Abstrak

Gunung Lawu merupakan daerah yang terkenal dengan hasil pertanian sayurnya, salah satunya yaitu Desa Berjo. Penelitian ini berjudul Kesejahteraan Petani Sayur Berdasarkan Kondisi Sosial Ekonomi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesejahteraan petani sayur di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso berdasarkan aspek kondisi sosial ekonomi dan untuk mendeskripsikan karakteristik petani sayur di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso. Kemudian untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi (pendapatan) petani sayur berdasarkan aspek kondisi sosial ekonomi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Metode analisis data menggunakan Analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan sampel berjumlah 113 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu pendapatan petani dari sektor pertanian sayur dengan pendapatan < Rp. 3.360.867,00 yang merupakan kategori pendapatan rendah yaitu sebanyak 82 jiwa atau 72,6%, petani dengan pendapatan antara Rp. 3.360.867,00 – Rp. 7.779.247,00 yang merupakan kategori sedang yaitu sebanyak 13 jiwa atau 11,5 %, dan petani dengan pendapatan Rp. 7.779.247,00 yang merupakan kategori pendapatan tinggi yaitu sebanyak 18 jiwa atau 15,9%. Ini berarti petani sayur di Desa Berjo kebanyakan mempunyai pendapatan rendah dari sektor pertanian sayur. Karakteristik petani di Desa Berjo didominasi oleh laki-laki, meskipun keterlibatan perempuan dalam pekerjaan ini juga cukup besar yaitu 48%, sedangkan untuk kelompok umur didominasi pada usia 45-50 tahun, hal ini menunjukkan minimnya keterlibatan generasi milenial dalam pertanian di desa berjo, sedangkan untuk tingkat pendidikan, para petani di Desa Berjo didominasi lulusan tingkat sekolah dasar, yaitu sebesar 47,37%. Hasil regresi menunjukan variable X1 (nilai produksi), X2 (luas lahan) dan X3 (jumlah tenaga kerja) berpengaruh positif dan signifikan, berdasarkan Uji t (Uji Parsial / pengaruh masing-masing) didapatkan bahwa variabel (X3) yaitu Jumlah tenaga kerja merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Pendapatan Petani Sayur.

Kata Kunci : Kesejahteraan Petani, Sosial Ekonomi, Desa Berjo

Abstract

Mount Lawu is an area that is famous for its vegetable farming products, one of which is the Desa Berjo. This research is entitled The Welfare of Vegetable Farmers Based on Socio-Economic Conditions in Berjo Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency in 2020. The purpose of this study is to determine and describe the welfare of vegetable farmers in Berjo Village, Ngargoyoso District based on socio-economic conditions and to describe the characteristics of vegetable farmers in the village. Berjo, Ngargoyoso District. Then to find out and analyze the factors that affect the economic welfare (income) of vegetable farmers based on aspects of socio-economic conditions in Berjo Village, Ngargoyoso District. This research is a quantitative descriptive study using a survey method. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. Sampling in this study using purposive sampling technique with a sample of 113 people. The results of this study are farmers' income from the vegetable farming sector with an income of <Rp.

3,360,867.00 which is the low income category, namely as many as 82 people or 72.6%, farmers with income between Rp. 3,360,867.00 - Rp. 7,779,247.00 which is in the medium category, namely as many as 13 people or 11.5%, and farmers with an income of Rp. 7,779,247.00 which is a high income category, namely 18 people or 15.9%. This means that most of the vegetable farmers in Berjo Village have low income from the vegetable farming sector. The characteristics of farmers in Berjo Village are dominated by men, although the involvement of women in this work is also quite large, namely 48%, while for the age group it is dominated by the age of 45-50 years, this shows the minimal involvement of the millennial generation in agriculture in the village of Berjo, whereas For the education level, the farmers in Berjo Village are dominated by elementary school graduates, namely 47.37%. The regression results showed that the variables X1 (production value), X2 (land area) and X3 (number of workers) had a positive and significant effect, based on the t test (partial test / effect of each), it was found that the variable (X3), namely the number of workers was the most dominant variable in influencing the income of vegetable farmers.

Keywords : Farmer welfare, Social Economy, Berjo Village

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya hidup menjadi petani. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah ditambah posisi Indonesia yang dinilai amat strategis. Mulai dari sisi geografis, Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat. Tidak heran lagi kalau sektor pertanian ditetapkan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang diharapkan mampu menuntaskan kemiskinan. Kementerian Pertanian (Kementan) terus memacu peningkatan produksi komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi. Salah satunya tanaman sayuran yang memiliki potensi pasar supermarket bahkan bisa ekspor.

Pelaku utama dari bidang pertanian yaitu petani. Definisi petani menurut (Anwas, 1992) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Dapat disimpulkan dari pengertian di atas, bahwa antara petani dan pertanian tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu perbedaannya hanya terletak pada obyek saja. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Pertanian (agriculture) bukan hanya merupakan aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi petani saja. Lebih dari itu, pertanian adalah sebuah cara hidup (way of life atau livelihood) bagi sebagian besar petani (Simatupang, 2003).

Sektor pertanian dijadikan sebagai salah satu sektor yang diharapkan dapat

meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan merupakan tujuan dari setiap keluarga. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Menurut Badan Pusat Statistik (2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dimensi kesejahteraan rakyat disadari sangat luas dan kompleks, sehingga suatu taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu.

Sementara menurut Hernanto (2004), salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti:

1. Luas lahan;
2. Tingkat produksi;
3. Identitas pengusaha;
4. Pertanaman;
5. dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga akan meningkat. Agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi (Soekartawi, 2000).

Menurut Undang Undang No 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan materi spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Secara ekonomi kesejahteraan yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan untuk hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti: makan, minum, pakaian, kesehatan dan pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, kondisi geografi dan lainnya (Suryadi, 2009).

Salah satu daerah yang terkenal dengan hasil pertanian sayurnya adalah daerah lereng Gunung Lawu. Berjo adalah desa di kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar yang berada di lereng Gunung Lawu. Desa Berjo memiliki banyak potensi yang mendukung perkembangan ekonomi maupun budaya masyarakatnya. Sesuai dengan kondisi alam pegunungan dengan tanah subur, sebagian mata pencaharian warga Desa Berjo didominasi pada sektor pertanian (petani). Data BPS Kecamatan Ngargoyoso 2018 menyebutkan bahwa jumlah petani di Desa Berjo sebanyak 2258 jiwa.

Tabel 1. Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Ngargoyoso Tahun 2019

Jumlah Keluarga Prasejahtera	68 Keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera 1	120 Keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera 2	402 Keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera 3	53 Keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera 3 Plus	105 Keluarga
Jumlah Kepala Keluarga	2043 Keluarga

Sumber : Monografi Desa Berjo 2019

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwasanya terdapat Keluarga Prasejahtera sejumlah 68 Keluarga. Sedangkan, mayoritas penduduk desa Berjo bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kesejahteraan petani sayur berdasarkan kondisi sosial ekonomi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar tahun 2020.

Desa Berjo sedang mengembangkan produksi sayurannya. Hal ini disebabkan karena keadaan tanah yang subur dan suhu udara yang mendukung. Maka hasil panen yang berkualitas bisa mudah didapat dengan cara pengolahan tanah dan perawatan tanaman yang cukup mudah. Potensi hasil bumi utama produk pertanian Desa Berjo adalah hortikultura, seperti sayur-sayuran, buah, bunga, dan ubi-ubian. Untuk tanaman sayur-sayuran, komoditas utamanya yaitu wortel, cabai, kubis, seledri, daun bawang, terong ungu, tomat, bunga kol, brokoli, buncis, kangkong, bayam, sawi sendok, sawi putih.

Dengan melihat potensi luar biasa yang dimiliki Desa Berjo dalam memproduksi sayur-sayuran, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kesejahteraan petani berdasarkan kondisi sosial ekonomi yang menggambarkan kondisi kesejahteraan petani berbanding lurus dengan potensi alam yang ada, atau justru keadaannya berbanding terbalik dengan potensi alam tersebut.

Tabel 2. Jumlah Petani di Kecamatan Ngargoyoso Tahun 2018

Nama Desa	Petani
Puntukrejo	522
Berjo	2.258
Girimulyo	393
Segorogunung	169
Kemuning	276
Nglegok	820
Dukuh	686
Jatirejo	442
Ngargoyoso	940
JUMLAH	6.506

Sumber : BPS Kecamatan Ngargoyoso 2018

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebagaimana dikemukakan diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut : *pertama*, bagaimana kesejahteraan petani sayur di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso berdasarkan aspek kondisi sosial ekonomi?, *kedua*, bagaimana karakteristik petani sayur di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso?, *ketiga* apakah faktor yang paling mempengaruhi kesejahteraan ekonomi (pendapatan) petani sayur berdasarkan aspek kondisi sosial ekonomi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso?

2. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Survey Metode survey yaitu dengan mengumpulkan informasi langsung dari responden, dari seluruh sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan. Kemudian data yang didapatkan dianalisis menggunakan metode deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

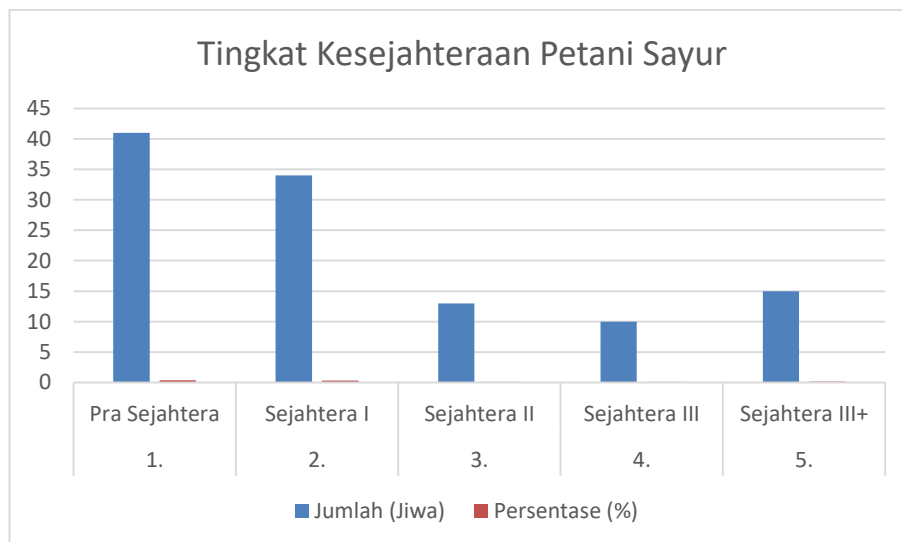
3.1.Kesejahteraan Petani Sayur

Pendataan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan lima tingkatan kesejahteraan berdasarkan tingkat kesejahteraan dari BKKBN. Partisipasi responden terhadap pendataan rumah tangga sejahtera dapat diketahui tingkatan rumah tangga sejahtera berdasarkan definisi yang telah ditetapkan oleh BKKBN. Berdasarkan analisis jawaban responden terhadap pendataan keluarga sejahtera yang telah dilakukan oleh peneliti (lihat lampiran) berikut ini disajikan tabel distribusi tingkat kesejahteraan responden di Desa Berjo :

Table 3 Tingkat kesejahteraan di Desa Berjo

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Pra Sejahtera	41	36,2%
2.	Sejahtera I	34	30,1%
3.	Sejahtera II	13	11,5%
4.	Sejahtera III	10	8,8%
5.	Sejahtera III+	15	13%
Jumlah		113	

Pada tabel diatas jumlah keluarga petani pra sejahtera berjumlah 41 jiwa, untuk sejahtera kelas 1 sejumlah 34 jiwa, sejahtera kelas 2 sejumlah 13 jiwa, sejahtera kelas 3 sejumlah 10 jiwa sedangkan untuk sejahtera kelas 3+ sejumlah 15 jiwa, itu artinya dari 113 petani, lebih dari 50% termasuk dalam keluarga pra sejahtera dan sejahtera dengan pendapatan perbulan kurang dari Rp.2000.000.



Gambar 1 Tingkat Kesejahteraan Petani Sayur di Desa Berjo

3.2. Karakteristik Petani Sayur Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso

Karakteristik petani di Desa Berjo didominasi oleh laki-laki, meskipun keterlibatan perempuan dalam pekerjaan ini juga cukup besar yaitu 48%, sedangkan untuk kelompok umur didominasi pada usia 45-50 tahun, hal ini menunjukkan minimnya keterlibatan generasi milenial dalam pertanian di desa berjo, sedangkan untuk tingkat pendidikan, para petani di Desa Berjo didominasi lulusan tingkat sekolah dasar, yaitu sebesar 47,37%, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden para petani hanya melanjutkan tradisi turun temurun dari keluarga.

Tabel 4 Tabel ringkasan karakteristik responden

Karakteristik		F	Persen
Jenis kelamin			
	Laki-laki	58	51.3%
	Perempuan	55	48.7%
Pendidikan Orang tua			
	SD	53	46.9%
	SMP/SLTP	45	39.8%
	SLTA/SMA/SMK	15	13.3%
Status Perkawinan			
	Menikah	112	99.1%
	Belum menikah	1	0.9%
Status kepemilikan lahan			
	Sendiri	84	74.3%
	Sewa	29	25.7%
Total responden		113	100.0%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

3.1.Faktor Yang Paling Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi (Pendapatan) Petani Sayur Berdasarkan Aspek Kondisi Sosial Ekonomi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso

Untuk mengetahui factor yang mempengaruhi dilakukan analisis regresi yang berguna untuk mendapatkan pengaruh variabel-variabel bebas (X1 (Nilai produksi), X2 (Luas lahan), dan X3 (Jumlah tenaga kerja)) terhadap variabel lnY (Pendapatan per bulan). Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 24 didapatkan ringkasan seperti berikut:

Tabel 5. Ringkasan uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t _{hitung}	p-value	Keterangan
Konstanta	12.655			
X1 (Nilai produksi)	0.0003	4.446	0.000	Signifikan
X2 (Luas lahan)	0.0004	2.471	0.015	Signifikan
X3 (Jumlah tenaga kerja)	0.236	2.775	0.006	Signifikan
A = 0.050				
Koefisien Determinasi (R ²) = 0.471				
F-hitung = 32.341				
F-tabel (F _{3,109,0.05}) = 2.688				
p-value F = 0.000				
t-tabel (t _{109,0.05}) = 1.982				

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = 12.655 + 0.0003 X_1 + 0.0004 X_2 + 0.236 X_3 + e_i$$

Nilai Produksi (X1) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani sayur. Artinya, semakin tinggi nilai produksi maka akan semakin tinggi juga pendapatn petani yang diperoleh. Luas Lahan (X2) berpengaruh nyata pada pendapatan petani, artinya semakin luas maka akan meningkatkan pendapatan dari Petani Sayur. Jumlah Tenaga Kerja (X3) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani sayur, artinya semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin tinggi pendapatan petani sayur

Dalam penelitian ini ada 3 faktor yang paling berpengaruh terhadap kesejahteraan petani sayur di Desa Berjo, yaitu nilai produksi, luas lahan dan jumlah tenaga kerja. Nilai produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani sayur, artinya semakin tinggi nilai produksi maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Luas lahan berpengaruh pada pendapatan petani, semakin luas maka akan meningkatkan pendapatan petani sayur, jumlah tenaga kerja berpengaruh, semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin tinggi

pendapatan petani sayur. Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dari hasil uji tersebut didapatkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan para petani sayur di Desa Berjo.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa : Pendapatan petani dari sektor pertanian sayur dengan pendapatan < Rp. 3.360.867,00 yang merupakan kategori pendapatan rendah yaitu sebanyak 82 jiwa atau 72,6%, petani dengan pendapatan antara Rp. 3.360.867,00 – Rp. 7.779.247,00 yang merupakan kategori sedang yaitu sebanyak 13 jiwa atau 11,5 %, dan petani dengan pendapatan Rp. 7.779.247,00 yang merupakan kategori pendapatan tinggi yaitu sebanyak 18 jiwa atau 15,9%. Ini berarti petani sayur di Desa Berjo kebanyakan mempunyai pendapatan rendah dari sektor pertanian sayur. Jumlah keluarga petani pra sejahtera berjumlah 41 jiwa, untuk sejahtera kelas 1 sejumlah 34 jiwa, sejahtera kelas 2 sejumlah 13 jiwa, sejahtera kelas 3 sejumlah 10 jiwa sedangkan untuk sejahtera kelas 3+ sejumlah 15 jiwa, itu artinya dari 113 petani, lebih dari 50% termasuk dalam keluarga pra sejahtera dan sejahtera dengan pendapatan perbulan kurang dari Rp.2. 000.000. Berdasarkan hasil pengujian model regresi secara parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dari hasil uji tersebut Variabel X1 (nilai produksi) menunjukkan nilai 0.003 sehingga berpengaruh positif, Variabel X2 (luas lahan) berpengaruh positif dengan nilai regresi sebesar 0.004, sedangkan Variabel X3 (jumlah tenaga kerja) berpengaruh positif dengan nilai regresi 0.236, berdasarkan hasil regresi tersebut menunjukkan jumlah tenaga kerja merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan petani sayur.

Setelah mempelajari, menganalisa dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran yang meliputi: Bagi Pemerintah adalah Perlu adanya penyuluhan pertanian, agar usaha para petani lebih berkembang dan merata. Pemerintah daerah turut berperan aktif dalam perekonomian rakyat terutama sektor pertanian sayur agar pendapatan petani dapat meningkat. Bagi Peneliti Selanjutnya adalah Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan metode ataupun variable penelitian yang lain agar hasil penelitian berikutnya dapat lebih berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Sitanala. 2010. *Konservasi Air dan Tanah*. Bogor: Institut Pertanian Bogor Press.
- Astrawan G, Wayan. (2014). *Jurnal Penelitian Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2003*. Bali: Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA.
- Basrowi Dan Juariyah S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1. Hal 58-81.
- Bermana, Ike. 2006. Klasifikasi Geomorfologi Untuk Pemetaan Geologi yang Telah dibakukan. *Bulletin of Scientific Contribution*, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2006 : 161-173.
- BPS. 2018. *Kecamatan Ngargoyoso Dalam Angka 2018*. Kabupaten Karanganyar. BPS.
- Hernanto, Fadholi. 2004. *Ilmu Usahatani*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Londoh, Lady J.V. 2016. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Sekitar Kawasan Reklamasi Di Kecamatan Sario Kota Manado. *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan Edisi XX*(Januari - Februari 2016) Volume 2.
- Mahardika Ardani, Dewa dan Drs. Dahroni, M. Si. (2019). Analisis Kesejahteraan Petani Lada Putih Di Kabupaten Belitung Timur. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Malo, Manaso. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka: Jakarta.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Pranata, Yudi. 2018. *Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lada di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Priyana, Yuli. 2008. *Dasar-Dasar Meteorologi Dan Klimatologi*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Rakhma, Dian Kurnia. 2012. *Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Rondotuwu, Claudia Olvi. 2017. *Kehidupan Petani Padi Di Kelurahan Tumobui Kecamatan Kotamobagu Kota Kotamobagu*. *Jurnal Holistik Tahun X No. 20/ Juli – Desember 2017*.
- Simatupang, P. 2003. Analisis Kebijakan: Konsep Dasar dan Prosedur Pelaksanaan. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Volume 1, No. 1, Maret 2003: 1-21.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2007. *Pengantar Agroindustri*. Rajagrafindo Pustaka, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suharyadi dan Purwanto. 2004. Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharyadi dan Purwanto. 2011. Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulhan. 2009. Panduan Praktis Spss Untuk Manajemen (Keuangan, SDM, Pemasaran) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2000. Kesejahteraan Sosial. 1 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12. Jakarta.
- Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno, 1977. Metode Penelitian Geografi.
Jakarta : LP3ES
- Damsar, 2005, Pengantar Sosiologi Ekonomi, Jakarta : Gravindo Persada Fuad, M, dkk, 2000, Pengantar bisnis, Jakarta : PT Gramedia
- Ibrahim Sulaiman, 1988. Perdagangan Pengusaha cina dan Perilaku Pasar.
Jakarta: Pustaka Grafika
- Polanyi Kotler. 2001. Perkembangan Ekonomi Pasar, dalam Hans Dieter Evers (ED). Teori Masyarakat: “Proses Peradaban Dunia Modern”. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Priyanto, Edi, 2005. Analisis Pedagang dan Perdagangan Pakaian di Pasar Klewer Kecamatan Pasar Kliwon. Skripsi S-1. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Robert, L. Heilbroner. 1982. Terbentuknya Masyarakat Ekonomi. Terjemahan.
Jakarta: CV. Intermedia
- Sinungan, J.A. (1987), “Kelemahan dan Kekuatan Retail Business”, Prisma, No. 7. Th. XVI, Juli